THE POLITENESS OF LANGUAGE STRATEGY FROM STAND UP COMEDY SHOW SEASON 4 by KOMPAS TV

Dewin Meini¹, Hasnah Faizah², Dudung Burhanudin³
dewinmeini@gmail.com. hasnahfaizah68@gmail.com. dudungburhanuddin@yahoo.com
No. Hp.082268820445.

Indonesian Education
Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau

Abstract : *This study aims to investigate the politeness of language Strategy from Stand Up Comedy show season 4 by Kompas Tv. The purpose of this study was to describes positive politeness strategy and negative politeness strategy from Stand Up Comedy show season 4 by Kompas Tv. The kind of this study was used qualitative of descriptive method. This study aims to exploring, describing and explanation a variation, symptoms, or the systematically circumstances, factual and accurately about the data, the characteristics and phenomena. The sources of data was a video of Stand Up Comedy has theme “social critics” by comedian of Indonesia contained by Kompas Tv seasons 4 taken from youtube. Technique of collecting data of this was listening technique. Data analysis techniques were listening and watching the videos of stand up comedy, reading, determining data, grouping data, and performing data analysis. Based on the was found six of Stand Up Comedy videos season 4 by 27 speeches of comedians used 12 positive politeness strategies and 39 speeches of comedians comedian used 9 negative politeness strategy.*

Keywords: *Politeness Of Language Strategy, Stand Up Comedy*

STRATEGI KESANTUNAN BERBAHASA DALAM ACARA *STAND UP COMEDY* di KOMPAS TV SEASON 4

Dewin Meini¹, Hasnah Faizah², Dudung Burhanudin³
dewinmeini@gmail.com. hasnahfaizah68@gmail.com. dudungburhanuddin@yahoo.com
No. Hp. 082268820445.

Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini mengkaji Strategi Kesantunan Berbahasa dalam Acara *Stand Up Comedy* di Kompas TV Season 4. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Strategi Kesantunan Positif (*Positive Politeness Strategy*) dan mendeskripsikan Strategi Kesantunan Negatif (*Negative Politeness Strategy*) dalam acara *Stand Up Comedy* di Kompas TV Season 4. Jenis penelitian ini adalah penelitian metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi, mendeskripsikan dan mengeksplanasi suatu variasi, gejala, atau keadaan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai data, sifat-sifat serta hubungan fenomena yang diteliti. Sumber data dalam penelitian ini adalah video *Stand Up Comedy* yang bertemakan kritik sosial yang dibawakan oleh *comica-comica* Indonesia yang terdapat di Kompas TV Season 4 yang diambil dari *Youtube*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik simak, yaitu dengan menyimak acara *stand up comedy*. Teknik analisis data dilakukan dengan mendengarkan video *Stand Up Comedy*, membaca, menentukan data, mengelompokkan data, dan melakukan analisis data. Berdasarkan penelitian ditemukan data pada enam video *Stand Up Comedy Season 4* yaitu 27 tuturan *comica Stand Up Comedy* menggunakan 12 strategi kesantunan positif (*Positive Politeness Strategy*), dan 39 tuturan *comica Stand Up Comedy* menggunakan 9 strategi kesantunan negatif (*Negative Politeness Strategy*).

Kata Kunci : Strategi Kesantunan Berbahasa, *Stand Up Comedy*

PENDAHULUAN

Bahasa mempunyai peranan yang sangat penting dan merupakan suatu hal yang lazim dalam kehidupan manusia. Kelaziman tersebut terkadang membuat manusia jarang memperhatikan bahasa dan menganggapnya sebagai suatu hal yang biasa, seperti bernapas dan berjalan. Sejatinya, bahasa mempunyai pengaruh yang luar biasa, dan bahasa juga termasuk kedalam salah satu yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya. (Faizah, 2009:99)

Menurut Tarigan (1986: 31) pragmatik sebagai telaah mengenai makna yang dihubungkan dengan aneka situasi ujar. Menurut Purwo (1990: 23-26) pragmatik sebagai subdisiplin linguistik yang mempelajari penerapan dan penguasaan bahasa dalam komunikasi. Hal ini diperkuat oleh pendapat Leech (1993: 8) yang berpendapat bahwa pragmatik sebagai studi tentang makna dalam hubungannya dengan situasi-situasi ujar (*speech situations*).

Aspek- aspek situasi ujar sendiri menurut Leech (1993:19-21) mencakup beberapa aspek, yaitu: (1) penutur (yang menyapa atau penyapa) dan lawan tutur (yang disapa atau pesapa), (2) konteks tuturan, sebagai suatu pengetahuan latar belakang yang sama-sama dimiliki oleh penutur dan lawan tutur, (3) tujuan tuturan, (4) tuturan sebagai aktifitas atau kegiatan, dan (5) tuturan sebagai produk tindak verbal. Penggunaan bahasa pada hakikatnya sebagai proses menyampaikan pesan atau gagasan kepada pendengar yang mengandung makna.

Jika Goffman menyebutkan bahwa wajah adalah atribut sosial, maka Brown dan Levinson menyebutkan bahwa wajah merupakan atribut pribadi yang dimiliki oleh setiap insan dan bersifat universal. Dalam teori ini, wajah kemudian dipilah menjadi dua jenis:

1. Wajah positif (*positive face*) berkaitan dengan nilai-nilai keakraban antara penutur dan mitra tutur. Wajah positif terkait dengan nilai solidaritas, ketakformalan, pengakuan, dan kesekoncoan.
2. Wajah negatif (*negative face*) berbeda dengan wajah positif, yang mana penutur dan mitra tutur mengharapkan terjaganya nilai-nilai keakraban, ketakformalan, kesekoncoan, maka wajah negatif ini dimana penutur dan mitra tutur mengharapkan adanya jarak sosial. Wajah negatif bermuara pada keinginan seseorang untuk tetap mandiri, bebas dari gangguan pihak luar, dan adanya penghormatan pihak luar terhadap kemandiriannya itu. Hartini, (dalam JOM UNRI).

Kesantunan berbahasa ialah kesopanan dan kehalusan dalam menggunakan bahasa ketika berkomunikasi melalui lisan ataupun tulisan yang tidak menyinggung perasaan orang lain sesuai dengan penggunaan kaidah bahasa yang baik dan benar (KBBI). Bahasa yang digunakan penuh dengan adab, sopan santun, dan mengandung nilai-nilai norma serta hormat yang tinggi. Kesantunan berbahasa dirumuskan dalam dua konsep yaitu, konsep kesantunan dalam bentuk kaidah dan strategi. Konsep kesantunan yang dirumuskan melalui kaidah ialah prinsip kesantunan sedang yang dirumuskan melalui strategi berupa teori kesantunan.

Dalam berbahasa kita harus memperhatikan lawan tutur kita. Kita harus menjaga dan mempertimbangkan perasaan orang lain yang didalamnya memperhatikan *positif face* (muka positif) yaitu keinginan untuk diakui dan *negatif face* (muka negatif) yaitu

keinginan untuk tidak diganggu dan terbebas dari bahasa. Kebutuhan muka atau citra diri dianggap berlaku dalam seluruh tataran budaya dimana muka dirumuskan sebagai sesuatu yang dapat hilang, perlu dijaga, atau perlu didukung. Seorang penutur menghadapi sejumlah pilihan sebelum membuat tuturan yang melanggar muka negatif ataupun muka positif lawan tutur. Misalnya, dalam suatu interaksi lawan tutur meminta penutur melakukan sesuatu, maka lawan tutur tadi ingin keinginannya itu dihargai atau dipenuhi, sehingga kalau penutur ternyata tidak berbuat seperti yang diharapkan maka jelas penutur tersebut melakukan tindakan yang melukai perasaan lawan tutur. Dengan demikian, pada akhirnya seorang penutur akan dihadapkan pada pilihan untuk menggunakan strategi kesantunan, baik positif atau negatif.

Menurut KBBI (2005:1092) strategi adalah ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu. Selanjutnya Yule (1996:114-115) mengatakan bahwa kecenderungan untuk menggunakan bentuk kesopanan positif dan kesopanan negatif. Kesopanan positif dengan penekanan kedekatan antara penutur dan pendengar, dapat dilihat sebagai suatu strategi kesetiakawanan. Contoh: Marilah kita pergi ke pesta. Semua orang ada di sana. Kita akan gembira. Kesopanan negatif kecenderungan untuk menggunakan bentuk kesopanan negatif, dengan menekankan pada hak kebebasan pendengar, dapat dilihat sebagai suatu strategi penghormatan. Contoh: Para pelanggan dilarang merokok di sini.

Mahfud (1997), kritik sosial adalah perwujudan kepedulian masyarakat terhadap peristiwa dan kondisi sosial sebuah masyarakat tertentu, baik positif maupun negatif. Pada dasarnya, kritik sosial dapat disampaikan secara formal maupun informal, dan secara tertulis maupun lisan. Penyampaian kritik sosial secara lisan menjadi alternatif tersendiri dalam menyampaikan muatan kritis, terutama melalui humor. Melalui humor, muatan kritis dibalut dengan penyampaian yang lucu, jenaka, dan menggelitik hati sehingga lebih mudah diterima.

Kritik sosial dapat ditanggapi mengenai semua aspek kehidupan. Aspek yang dimaksud bisa berupa kebijakan pemerintah, sosial, kesehatan, perempuan, anak-anak, kesetaraan gender, dan lain sebagainya. Pada saat sekarang ini, kita dapat memberikan tanggapan atau penilaian terhadap aspek tersebut secara bebas dan tidak ada paksaan dari pihak manapun. Awalnya sebuah kritikan hanya dapat dilakukan melalui tulisan saja. Namun, dengan perkembangan zaman kritikan dapat disampaikan secara lisan dan langsung di dengar oleh khalayak ramai. Kritik sosial berarti suatu aktivitas yang berhubungan dengan penilaian, perbandingan, dan pengungkapan mengenai kondisi sosial suatu masyarakat yang terkait dengan nilai-nilai yang dianut ataupun nilai-nilai yang dijadikan pedoman.

Nugroho, (2012:1) mengatakan *Stand up comedy* merupakan bentuk dari seni komedi atau melawak yang disampaikan secara monolog kepada penonton. Biasanya dilakukan secara *live* dan komedian akan melakukan *one man show* meskipun disebut dengan *stand up comedy*, komedian tidaklah selalu berdiri dalam menyampaikan komedinya. Ada beberapa komedian yang melakukannya dengan duduk di kursi persis seperti orang yang sedang bercerita.

Peneliti tertarik untuk meneliti penggunaan strategi kesantunan berbahasa dalam acara *stand up comedy* di Kompas TV season 4. Strategi kesantunan yang akan dikaji yaitu strategi kesantunan positif dan strategi kesantunan negatif pada tuturan-tuturan yang disampaikan para *comica* pada saat menyampaikan materi *stand up comedy* tersebut. Materi yang disampaikan yang bertema tentang kritik sosial membahas tentang

politik dan kehidupan masyarakat. Strategi kesantunan yang dianalisis berdasarkan kriteria strategi kesantunan menurut teori Brown dan Levinson.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian Eli Mandari tahun 2016 dengan judul “*Strategi Kesantunan Tindak Tutur Direktif Mahasiswa Pada Rapat BEM FKIP Universitas Riau*. Penelitian ini mendeskripsikan bentuk tindak tutur direktif mahasiswa para rapat BEM FKIP Universitas Riau. Penelitian ini dianalisis berdasarkan strategi kesantunan menurut teori Brown dan Levinson.

Penelitian relevan lainnya, yaitu penelitian mahasiswa dari Universitas Maritim Raja Ali, Tanjung Pinang, Andi Saputra, berjudul *Tindak Tutur Direktif Anak Kepada Orang Tua dalam Bahasa Mandailing di Kanagarian Panti Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman Provinsi Sumatera Barat*. Penelitian tersebut dilakukan pada 2013. Penelitian mendeskripsikan bentuk tindak tutur direktif anak kepada orang tua dalam bahasa Mandailing dan prinsip kesantunan berbahasa yang digunakan oleh anak kepada orang tua dalam bahasa Mandailing di Kanagarian Panti Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman Provinsi Sumatera Barat.

Penelitian Hesty Puspitasari pada tahun 2009. Ia merupakan mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro, Semarang. Penelitian tersebut berjudul *Penggunaan Strategi Kesantunan Tindak Tutur Direktif Pada Novel Memoirs Of Geisha Karya Arthur Golden*. Penelitian ini mendeskripsikan tuturan-tuturan direktif pada tokoh dalam novel *Memoirs Of Geisha Karya Arthur Golden*, dianalisis berdasarkan strategi kesantunan menurut teori Brown dan Levinson.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dimulai dari bulan Januari 2018-Juni 2018. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif menyarankan bahwa penelitian yang dilakukan berdasarkan fakta yang ada atau suatu fenomena secara empiris hidup yang terjadi pada penutur-penuturnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi, mendeskripsikan dan mengeksplanasi suatu variasi, gejala, atau keadaan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai data, sifat-sifat serta hubungan fenomena yang diteliti. Penelitian ini memiliki ciri bahwa penilaian yang deskriptif tidak berdasarkan benar salahnya penggunaan bahasa oleh penuturnya, Sudaryanto (dalam Prasetyo, 2015:29). Sebagai penelitian kualitatif, data yang digunakan untuk penelitian ini berupa tuturan.

Pengumpulan data penelitian menggunakan teknik simak, yaitu dengan menyimak acara *stand up comedy*. Setelah menyimak, penelitian akan mencatat kemudian menentukan strategi kesantunan positif dan negatif yang terdapat dalam acara *stand up comedy* yang dibawakan oleh para *comica* Indonesia di Kompas TV Season 4.

HASIL DAN PEMBAHASAN

STRATEGI KESANTUNAN BERBAHASA DALAM ACARA *STAND UP COMEDY* DI KOMPAS TV SEASON 4

Dari penelitian yang dilakukan, dalam enam video *stand up comedy* di Kompas TV season 4 yang bertemakan tentang kritik sosial membahas tentang politik di Indonesia dan kehidupan masyarakat ditemukan strategi kesantunan positif dan kesantunan negatif. Strategi kesantunan positif terdiri dari: *memperhatikan minat, keinginan, kelakuan, barang-barang lawan tutur, melebihkan-lebihkan rasa ketertarikan, persetujuan, simpati, terhadap lawan tutur, meningkatkan rasa tertarik terhadap lawan tutur, menggunakan penanda yang menunjukkan kesamaan jati diri atau kelompok, mencari dan mengusahakan persetujuan dengan lawan tutur, menghindari pertentangan dengan lawan tutur, mempresuposisikan atau menimbulkan persepsi sejumlah persamaan penutur dan lawan tutur, membuat lelucon, mempresuposisikan atau membuat persepsi bahwa penutur memahami keinginan lawan tutur, berusaha melibatkan lawan tutur dan penutur dalam suatu kegiatan tertentu, menawarkan suatu tindakan timbal balik, yaitu kalau lawan tutur melakukan x maka penutur akan melakukan y, memberikan rasa simpati kepada lawan tutur.*

Strategi kesantunan negatif yang terdiri dari: *ungkapkan secara tidak langsung sesuai konvensi (kesepakatan), gunakan bentuk pertanyaan, lakukan secara hati-hati dan jangan terlalu optimis, kurangi kekuatan atau ancaman terhadap muka lawan tutur, Beri penghormatan, gunakan permohonan maaf, jangan menyebutkan penutur dan lawan tutur, nyatakan tindakan mengancam wajah sebagai suatu ketentuan sosial yang umum berlaku, nyatakan secara jelas bahwa penutur telah memberikan kebaikan (hutang) atau tidak kepada lawan tutur.*

Berdasarkan analisis data pada enam video *stand up comedy* season 4, diperoleh hasil penelitian, yaitu dua puluh tujuh *comica stand up comedy* menggunakan dua belas strategi kesantunan positif (*Positive Politeness Strategy*), dan tiga puluh sembilan tuturan *comica stand up comedy* menggunakan sembilan strategi kesantunan negatif (*Negative Politeness Strategy*).

Strategi Kesantunan Positif (*Positive Politeness Strategy*)

Memperhatikan minat, keinginan, kelakuan, barang-barang lawan tutur

Konteks Tuturan :

Seorang *comica* Abdur Arsyad bercerita didepan para penonton tentang pemilu yang ada di Indonesia.

Tuturan:

Gue ni lahir di keluarga yang melek politik, ee kite dah dikampung kite keluarga gue kalau pemilu paling aktif nyari amplop, ya emang pemilu suka bikin bingung yak, partai

banyak namanya P anulah P itulah, menurut gue mah percuma bang kalau ujung-ujungnya cuma PHP (Partai Harapan Palsu).

Data dalam tuturan diatas termasuk kedalam strategi kesantunan positif poin pertama yaitu memperhatikan minat, keinginan, kelakuan, barang-barang lawan tutur. Data tersebut ditunjukkan pada kalimat “*Gue ni lahir di keluarga yang melek politik, ee kite dah dikampung kite keluarga gue kalau pemilu paling aktif nyari amplop*” kalimat tersebut menyatakan bahwa keinginan dan kelakuan keluarga tentang pemilu.

Melebihkan-lebihkan rasa ketertarikan, persetujuan, simpati, terhadap lawan tutur

Konteks Tuturan:

Seorang *comica* bercerita kepada semua penonton tentang pemilu yang golput dan banyaknya biaya pemilu tersebut.

Tuturan:

Gue kasih tau sama loe ya ada yang niat golput, jangan, gue kasih tau biaya pemilu itu kurang lebih 15 trilyun, masyaalah itu duit semua, dengan duit segitu loe bisa bikin hal yang mustahil bisa jadi nyata, kalau gue punya duit 15 trilyun gue pengen bikin riset, gimana caranya kerak bumi berubah jadi kerak telur.

Data dalam tuturan diatas termasuk kedalam strategi kesantunan positif poin kedua yaitu melebih-melebihkan rasa ketertarikan, persetujuan, simpati, terhadap lawan tutur. Data tersebut ditunjukkan pada kalimat “*Gue kasih tau sama loe ya ada yang niat golput, jangan, gue kasih tau biaya pemilu itu kurang lebih 15 trilyun, masyaalah itu duit semua, dengan duit segitu loe bisa bikin hal yang mustahil bisa jadi nyata*” kalimat tersebut menyatakan rasa simpati terhadap seseorang yang golput dalam pemilu dan memberitahukan banyaknya biaya pemilu tersebut.

Meningkatkan rasa tertarik terhadap lawan tutur

Konteks Tuturan:

Seorang *comica* Indonesia bercerita kepada para penonton tentang nahkoda atau dikatakan juga tokoh yang berjasa di Indonesia.

Tuturan:

Nahkoda keenam, bagian A, kenapa bagian A ?? sengaja biar tetap pada rima A. Dua pemilu mengungguli perolehan suara, 2 kali disumpah atas nama garuda tapi itu hanya awal cerita, cerita panjangnya terpampang di banyak media lapindo, munir sianturi hambalang kami menolak lupa. Kini ia telah hadir di sosial media, mungkin bermaksud mengalahkan Raditya Dika.

Data dalam tuturan diatas termasuk dalam strategi kesantunan positif poin ketiga yaitu meningkatkan rasa tertarik terhadap lawan tutur. Data tersebut ditunjukkan pada kalimat “*Nahkoda keenam, bagian A, kenapa bagian A ?? sengaja biar tetap pada rima A. Dua pemilu mengungguli perolehan suara, 2 kali disumpah atas nama garuda tapi itu hanya awal cerita, cerita panjangnya terpampang di banyak media lapindo*” kalimat tersebut menggambarkan rasa tertarik terhadap keunggulan nahkoda tersebut yang dua pemilu mengungguli perolehan suara, 2 kali disumpah atas nama garuda.

Menggunakan penanda yang menunjukkan kesamaan jati diri atau kelompok

Konteks Tuturan:

Seorang *comica* Indonesia menyampaikan materi *stand up comedy* nya tentang bagaimana keadaan pemilu di desa dan dikota.

Tuturan:

Pemilu di desa, kalau pemilu di desa itu beda sama di kota, pemilu di kota hingar binger pergi ke pasar. Kalau di desa itu tentram, damai, sepi tidak ada yang datang.

Data dalam tuturan diatas termasuk dalam strategi kesantunan positif poin keempat yaitu menggunakan penanda yang menunjukkan kesamaan jati diri atau kelompok. Data tersebut ditunjukkan pada kalimat “*Pemilu di desa, kalau pemilu di desa itu beda sama di kota, pemilu di kota hingar binger pergi ke pasar. Kalau di desa itu tentram, damai, sepi tidak ada yang datang*” kalimat tersebut menggambarkan suatu penanda atau kesamaan kelompok terhadap bahasan tentang pemilu di desa dan dikota.

Mencari dan mengusahakan persetujuan dengan lawan tutur

Konteks Tuturan:

Seorang *comica* menyampaikan materi *stand up comedy* nya kepada semua penonton tentang banyak orang yang ingin menjadi caleg.

Tuturan:

eh apa orang ini ya sekarang banyak yang tiba-tiba pengen jadi caleg, yaa kan, bukan masalah pakabilitas tapi masalah siapa yang diingat dan siapa yang dikenal, artislah, seleblah, public figure, tinggal tunggu aja sampai ada stand up comedy an yang jadi caleg, iyaa, saya tidak setuju dengan apa yang anda katakan, kalian setuju gak sih ??

Data dalam tuturan diatas termasuk dalam strategi kesantunan positif poin kelima yaitu mencari dan mengusahakan persetujuan dengan lawan tutur. Data tersebut ditunjukkan dengan kalimat “*tinggal tunggu aja sampai ada stand up comedy an yang jadi caleg, iyaa, saya tidak setuju dengan apa yang anda katakan, kalian setuju gak sih*

??” kalimat tersebut menggambarkan mencari dan mengusahakan persetujuan dengan lawan tutur tentang banyak orang yang ingin menjadi caleg.

Strategi Kesantunan Negatif (*Negative Politeness Strategy*)

Ungkapkan secara tidak langsung sesuai konvensi (kesepakatan)

Kontek Tuturan:

Seorang *comica* Indonesia menyampaikan materi *stand up comedy* tentang potret kehidupan anak muda.

Tuturan :

Gue resah banget sebagai anak muda yang religius cieee elaaah gue resah sampe gue bela-belain untuk survey tu tempat survey serius gue masuk kedalam ditawarin pakai poto mau yang mana mas ya yg ini aja deh kite masuk kedalam kamar asyik ni jablainya masuk, bang? Iye, mau mulai darimana? Aduh, mulai darimana neng muslim? Iya bang, yaudah kita mulai dari surat al-Israq ayat 32, walataqrobuljinnah jangan lah kau mendekati zinnah ya Allah tidak baik bengong.

Data dalam tuturan diatas termasuk dalam strategi kesantunan negatif poin pertama yaitu ungkapan secara tidak langsung sesuai konvensi (kesepakatan). Data tersebut ditunjukkan dengan kalimat “*Iye, mau mulai darimana? Aduh, mulai darimana neng muslim? Iya bang, yaudah kita mulai dari surat al-Israq ayat 32*” kalimat tersebut menggambarkan ungkapan kesepakatan antara neng dan si abang.

Gunakan bentuk pertanyaan

Konteks Tuturan:

Seorang *comica* menyampaikan tema *stand up comedy* tentang keadaan Indonesia dan bagaimana keadaan di Indonesia.

Tuturan :

kalau memang kita satu ibu pertiwi begitu. Apakah memang dulu ada satu orang perempuan kemudian melahirkan pulau-pulau Indonesiakah..... ??????

Data dalam tuturan diatas termasuk dalam strategi kesantunan negatif poin kedua yaitu gunakan bentuk pertanyaan. Data tersebut ditunjukkan pada kalimat “*Apakah memang dulu ada satu orang perempuan kemudian melahirkan pulau-pulau Indonesiakah..... ??????*” data tersebut menggambarkan sebuah bentuk pertanyaan penutur kepada lawan tutur tentang Indonesia.

Lakukan secara hati-hati dan jangan terlalu optimis

Konteks Tuturan :

Seorang *comica* menyampaikan tema *stand up comedy* tentang bagaimana dalam memilih nahkoda atau pemimpin Negara.

Tuturan :

Teman-teman kini 2014 tlah tiba saatnya kita kembali memilih nahkoda pastikan dia yang mengerti Bhineka Tunggal Ika bukan boneka milik Amerika, dia yang mengerti suara kita, suara kalau Indonesia bisa bukan suara aita katak yaya atau follback dong kaka.... Hahahaha

Data dalam tuturan diatas termasuk dalam strategi kesantunan negatif poin ketiga yaitu lakukan secara hati-hati dan jangan terlalu optimis. Data tersebut ditunjukkan pada kalimat "*Teman-teman kini 2014 tlah tiba saatnya kita kembali memilih nahkoda pastikan dia yang mengerti Bhineka Tunggal Ika bukan boneka milik Amerika, dia yang mengerti suara kita*" kalimat tersebut menggambarkan bertindaklah secara hati-hati dan jangan terlalu optimis dalam memilih nahkoda atau pemimpin Negara.

Kurangi kekuatan atau ancaman terhadap muka lawan tutur

Konteks Tuturan:

Seorang *comica* Indonesia menyampaikan tema *stand up comedy* tentang bagaimana pembangunan yang di beda-bedakan di Indonesia.

Tuturan :

Saya heran pembangunan itu selalu dibeda-bedakan, selalu dibeda-bedakan padahal kita inikan satu ibu pertiwi teman-teman, satu ibu pertiwi, saya itu terkadang berpikir dengan perasa ibu pertiwi, kalau memang kita satu ibu pertiwi begitu

Data dalam tuturan diatas termasuk dalam strategi kesantunan negatif poin keempat yaitu kurangi kekuatan atau ancaman terhadap muka lawan tutur. Data tersebut ditunjukkan pada kalimat "*Saya heran pembangunan itu selalu dibeda-bedakan, selalu dibeda-bedakan padahal kita inikan satu ibu pertiwi teman-teman*" kalimat tersebut menggambarkan secara tidak langsung kekuatan atau ancaman terhadap muka lawan tutur tentang pembangunan yang selalu dibeda-bedakan.

Beri penghormatan

Konteks Tuturan:

Seorang *comica* menyampaikan kepada semua penonton tentang pemimpin Indonesia yang semangat membangun Negara Indonesia ini.

Tuturan:

Nahkoda pertama, sang proklamator bersama Hatta membangun dengan semangat Pancasila dan terkenal di kalangan wanita, ia pernah berkata mampu guncangkan dunia dengan sepuluh pemuda

Data dalam tuturan diatas termasuk dalam strategi kesantunan negatif poin kelima yaitu beri penghormatan. Data tersebut ditunjukkan pada kalimat "*Nahkoda pertama, sang proklamator bersama Hatta membangun dengan semangat Pancasila dan terkenal di kalangan wanita*" kalimat tersebut menggambarkan penghormatan terhadap pemimpin di Negara Indonesia, pemimpin yang membangun dengan semangat pancasila dan mampu guncangkan dunia dengan sepuluh pemuda.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Penelitian ini mengkaji penggunaan strategi kesantunan positif dan kesantunan negatif dalam acara *stand up comedy* di Kompas Tv season 4 yang bertemakan tentang kritik sosial membahas tentang politik di Indonesia dan kehidupan masyarakat, yang di ambil dari enam video *stand up comedy* di Kompas Tv season 4.

Berdasarkan analisis data pada enam video *stand up comedy* season 4, diperoleh hasil penelitian, yaitu dua puluh tujuh *comica stand up comedy* menggunakan dua belas strategi kesantunan positif (*Positive Politeness Strategy*), dan tiga puluh sembilan tuturan *comica stand up comedy* menggunakan sembilan strategi kesantunan negatif (*Negative Politeness Strategy*).

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian tentang strategi kesantunan positif dan strategi kesantunan negatif pada acara *stand up comedy* di kompas tv season 4, penulis merekomendasikan:

1. Peneliti berharap bagi para *comica stand up comedy* ketika bertutur kata atau menyampaikan materi talkshow hendaknya mengutamakan kesantunan berbahasa dalam bertindak tutur. Dan acara talkshow lainnya yang terdapat di media sosial dan televisi.

2. Penulis berharap penelitian yang mendatang dapat lebih luas dalam meneliti tentang strategi kesantunan berbahasa positif dan strategi kesantunan berbahasa negatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Brown, Penelope dan Stephen Levinson, 1987. *Politeness: Some universals in language usage*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Faizah, Hasnah. 2009. *Filsafat Ilmu*. Pekanbaru: Cendikia Insani
- _____. 2015. *Disfemisme dalam Bahasa Melayu Riau Dialek Kampar*. Bandung: Proceeding International Conference.
- Mahfud, M.D. 1997. *Kritik Sosial dalam Wacana Pembangunan*. Yogyakarta: UII Press.
- Mandari, Eli. 2016. "Strategi Kesantunan Tindak Tutur Direktif Mahasiswa Pada Rapat BEM FKIP Universitas Riau. *Skripsi*. Pekanbaru: Universitas Riau.
- Nugroho, Panji. - . *Potret Stand Up Comedy Strategi Menjadi Comedian Handal*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Ramlah, Charlina, Hermandra. 2018. Strategi Kesantunan Berbahasa Andy F Noya Dalam Acara Kick Andy Di Metro Tv. Dalam JOM UNRI diakses pada 3 Juli 2018 pukul 19.00 WIB
- Yule, George. 1996. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hartini, Henny Isnaini, Hasnah Faizah, Charlina. 2014. Kesantunan Berbahasa dalam Komentar Caption Instagram. Dalam JOM UNRI diakses pada 4 Juli 2018 pukul 16.00 WIB http://media.neliti.com/media/publication/199075_kesantunan-berbahasa-dalam-komentar-capt.pdf